

## PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN METODE MODELLING THE WAY BERBANTUAN MULTIMEDIA PADA SEKOLAH VIHARA METTA JAYA LAMPUNG SELATAN

### *Speaking Skill Improvement by Using Multimedia-assisted Modelling The Way Method at Vihara Metta Jaya School*

**Taridi, Susanto**

Buddhist Education Department, STIAB Jinarakkhita, Lampung, Indonesia  
Jl. Raya Suban, Pidada, Kec. Panjang, Kota Bandar Lampung, Lampung 35241  
[taridi@stiab-jinarakkhita.ac.id](mailto:taridi@stiab-jinarakkhita.ac.id); [susanto@stiab-jinarakkhita.ac.id](mailto:susanto@stiab-jinarakkhita.ac.id)

**Sudarman**

Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia  
Jl. Sebiay Gang Melati II No. 14 Hajimena, Kec. Natar, Lampung Selatan  
[sudarman@radenintan.ac.id](mailto:sudarman@radenintan.ac.id)

---

*Diterima:*  
11 November 2021  
*Direvisi:*  
18 Februari 2022  
*Disetujui:*  
12 April 2022

---

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menerapkan Metode Modelling The Way berbantuan multimedia efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif pendekatan pre-experimental designs. Penelitian ini dilakukan di Vihara Metta Jaya, Desa Malang Sari, Kecamatan Tanjung Sari, Lampung Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Minggu Buddha dengan jumlah siswa 12. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil analisis dengan menggunakan Paired Samples T-test menunjukkan nilai Sig = 0,03 = 3% < 5%. Artinya, pembelajaran dengan menerapkan metode Modelling The Way berbantuan multimedia efektif meningkatkan kemampuan berbicara. Peningkatan kemampuan berbicara juga dapat dilihat dari hasil observasi. Hasil observasi pertama sebesar 40%, kedua dan ketiga sebesar 83 %, keempat 80%, kelima 79%, dan keenam 94%. Artinya, meskipun hasil observasi cukup bervariasi, ini masuk dalam kategori baik.

**kata kunci:** efektivitas pembelajaran, modelling the way, kemampuan berbicara

**ABSTRACT:** This research aims to determine whether the implementation of Multimedia-assisted Modelling The Way Method in learning is effective to improve speaking skill. The research is classified as quantitative research using pre-experimental designs approach. This research is conducted at the Metta Jaya Temple, Malang Village, Tanjung Sari Sub-district, South Lampung. The samples of this research are 12 students of Buddhist Sunday School. Based on the research, the analysis result using paired samples T-test shows the value of Sig = 0.03 = 3% < 5%. This means that learning by applying the Multimedia-assisted Modelling The Way

*Method effectively improves speaking skill. The improvement of speaking skill can also be seen from the observation results, starting from the first observation which is 40%, the second and the third ones which is 83%, the fourth one which is 80%, the fifth one which is 79%, and the sixth one which is 94%. It means that even though the observation results are various, they are categorized in good category.*

**keywords:** learning effectiveness, modelling the way, speaking skill

## PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan modern, peserta didik diharapkan memiliki tingkat otonomi yang meningkat dan menunjukkan inisiatif dalam proses pembelajaran yang kompleks, memeriksa materi pembelajaran, dan memahami isinya sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Munawaroh, 2017; Tripathi, 2018; Wegner et al., 2021). Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran, di antaranya dengan menggunakan metode yang berbeda untuk mendorong pembelajaran yang lebih aktif (Paolini, 2015). Penggunaan metode pembelajaran akan lebih efektif lagi apabila dapat memanfaatkan media yang cocok dalam penyampaian materi. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkolaborasi akan memberikan motivasi yang kuat dalam pembelajaran (Kurniawan, 2016). Lebih lanjut, Khatib menjelaskan bahwa pemanfaatan TIK dengan audio dan visualisasi yang tidak berlebihan akan membantu siswa memiliki perhatian (Khatib, 2020). Oleh karena itu, sudah menjadi suatu keharusan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi yang diterapkan dalam proses pendidikan. Fokusnya adalah bahwa teknologi dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran untuk memaksimalkan aktivitas belajar. Teknologi sebagai media telah menjanjikan potensi besar dalam mengubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi, dan sebagainya.

Media berbasis teknologi menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga membuahkan hasil yang optimal. Demikian juga bagi peserta didik, dengan media diharapkan individu akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana siswa dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata, tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan memanfaatkan teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran akan mempermudah siswa untuk lebih memahami materi atau informasi yang diharapkan dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan Sukardi dan Rozi (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan B-learning dengan memanfaatkan teknologi lebih efektif.

Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri dan Atika (2018) tentang penggunaan teknologi dengan menggunakan metode survei terhadap 4.014 sekolah yang tersebar di 34 provinsi.

Tabel 1

No.	Sekolah	Persentase
1	SD dan sederajat	64,55%
2	SMP dan sederajat	19,22%,
3	SMA dan sederajat	16,23%

Sumber: (Tri dan Atika, 2018)

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun banyak sekolah sudah menggunakan teknologi, pembelajaran masih belum maksimal dilakukan terutama pada daerah-daerah yang belum terjangkau jaringan internet. Pemanfaatan media harus dimaksimalkan.

Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari proses pembelajaran. Keefektifan dan efisiensi dari proses pembelajaran terwujud dengan baik apabila pemanfaatan media dapat diselaraskan dengan konsep pembelajaran yang telah direncanakan. Sebagai contoh, keaktifan belajar dapat dilakukan dengan pemanfaatan media game edukasi quiziz (Nurhayati, 2020). Menurut Hajrah (2018), terkait dengan pembelajaran, media memberikan pengalaman visual, antara lain mendorong kemampuan verbal, memperjelas konsep materi pembelajaran, dan meningkatkan daya serap para peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan.

Pemanfaatan media yang menggunakan teknologi pada era globalisasi ini, dengan menyesuaikan pada materi pembelajaran, selain akan memberikan motivasi kepada anak didik, juga akan meringankan pekerjaan pendidik. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Husin et al. (2019) bahwa pemanfaatan video pembelajaran dengan tepat akan memperkaya pengetahuan dan memotivasi. Dengan pemanfaatan teknologi, pekerjaan akan menjadi mudah dan praktis. Hal ini selaras dengan pendapat Kurnia (2017) bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: 1) memotivasi minat atau tindakan; 2) menyajikan informasi; dan 3) memberi instruksi untuk mendapatkan hasil dari motivasi. Diharapkan dengan penggunaan media, peserta didik mendapatkan minat dan rangsangan untuk belajar dan bertujuan untuk memberikan perubahan pada sikap, nilai, dan emosi.

Perlu dipahami bahwa aktivitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman harus memberikan

motivasi dan minat yang kuat. Motivasi yang kuat akan memberikan energi yang kuat bagi para siswa untuk belajar. Harapannya adalah siswa akan dapat melakukan pembelajaran dengan senang dan penuh semangat. Selain itu, pembelajaran seharusnya mengarahkan pada aspek keterampilan, sikap, dan tentunya aspek sosial yang akan membawa peserta didik memiliki bekal yang lebih, bukan hanya pada aspek pengetahuan. Dalam penelitian oleh Wati (2017), aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media belajar permainan ular tangga dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

Salah satu hal yang penting dalam hasil belajar adalah kemampuan berbicara. Menurut Safrihady dan Wahyuni Oktavia (2015), keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting karena bertujuan untuk dapat menuangkan maksud, ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk lisan sehingga penyimak dapat mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pembicara. Lebih lanjut, Wood (2013) mengatakan ada tiga kebutuhan dasar dalam berbicara, yaitu: 1) afeksi, yaitu keinginan untuk memberi dan mendapatkan kasih sayang; 2) inklusi, yaitu keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial tertentu; dan 3) kontrol, yaitu kebutuhan untuk memengaruhi orang atau peristiwa dalam kehidupan.

Dengan melihat begitu banyak metode pembelajaran, tentunya pemilihan metode sangat penting dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, pemilihan media yang tepat akan menunjang pencapaian pembelajaran yang telah dirumuskan. Penelitian yang dilakukan Supriyati (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Picture Series dapat meningkatkan kemampuan berbicara teks recount. Beberapa penelitian lain menjelaskan bahwa pemanfaatan media dan metode efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar (Kurniawan, 2016; Siti Fatimah, Sholahuddin Al Ayubi, 2013).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media berpengaruh

terhadap hasil belajar. Namun, ada kondisi keterbatasan dalam menggunakan media ataupun metode belajar yang tepat, khususnya pada pendidikan nonformal. Dalam pendidikan agama Buddha, Sekolah Minggu Buddha merupakan pendidikan nonformal yang dikelola oleh pemuda yang berada di bawah binaan vihara. Rata-rata yang menjadi pengajar adalah siswa-siswa tingkat atas, sedangkan yang menjadi siswa adalah anak-anak mulai dari tingkat SD sampai SMP. Adanya siswa yang heterogen dan pengajar yang masih dini tentunya menimbulkan banyak permasalahan yang perlu diselesaikan. Sebagai contoh, berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi yang dilakukan di Sekolah Minggu Buddha, kecenderungan yang terjadi di lapangan adalah bahwa banyak pembina Sekolah Minggu Buddha yang mengajar tetapi tidak memahami bagaimana menggunakan metode yang sesuai. Kebanyakan pembina Sekolah Minggu Buddha mengajar dengan model yang masih konvensional. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran kurang begitu menyenangkan dan tidak memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan imajinasi dengan baik. Keterbatasan sarana dan prasarana serta kondisi siswa yang heterogen menjadi salah satu kendala untuk mengupayakan pembelajaran secara tepat seperti yang terjadi dalam pembelajaran Sekolah Minggu Buddha.

Pemanfaatan media yang sesuai dengan perkembangan zaman yang sarat dengan teknologi belum sepenuhnya diterapkan dalam membantu proses pembelajaran. Dampaknya adalah murid akan cenderung merasa bosan dan tidak tertarik dengan proses pembelajaran. Motivasi belajar pun menjadi sangat kurang. Hal itu menimbulkan kebosanan bagi para siswa sehingga akhirnya mereka tidak memiliki keinginan untuk belajar. Oleh sebab itu, perlu ada inovasi dalam melakukan pembelajaran. Salah satunya adalah pemanfaatan metode *Modelling The Way*. Metode *Modelling The Way* adalah metode pembelajaran yang

menitikberatkan pada keaktifan siswa. Metode ini bersumber pada model dan *modelling* sebagai pendekatan utamanya (Agus, 2011). Metode *Modelling The Way* cocok digunakan pada materi yang bersifat praktik atau melakukan suatu peragaan. Untuk itu, perlu penguasaan sepenuhnya terhadap materi. Selain itu, metode ini menitikberatkan pada kreativitas dan kerja sama siswa (Setiaji, 2014). Tuntutannya adalah guru harus berkompoten terhadap apa yang ingin dipraktikkan. Apabila guru tidak berkompoten, pembelajaran dengan metode *modelling* tidak akan efektif. Secara teknis, langkah-langkah dalam metode *modelling the way* dijelaskan oleh Agus (2011) sebagai berikut. Setelah pembelajaran topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan bercerita atau berdiskusi. Kelompok ini akan berdiskusi atau bercerita serta melakukan tanya jawab sesuai dengan materi yang dibuat. Berikan waktu 10 – 15 menit untuk menciptakan skenario kerja. Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan. Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.

Ada beberapa penelitian yang relevan terkait dengan pemanfaatan metode *Modelling The Way*. Penelitian yang dilakukan Rakasiwi (2018) yang menggunakan *Modelling The Way* dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari menunjukkan hasil yang efektif. Selain itu, metode *Modelling The Way* dapat membantu siswa lebih bisa belajar mandiri dan bertanggung jawab (Heryadi et al., 2020). Keefektifan metode *Modelling The Way* dijelaskan juga dalam pembelajaran dengan metode bermain peran. Azizah dan Zainudin (2020) dalam penelitian tentang keterampilan berbicara dengan bermain peran menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat keterampilan berbicara antara kelompok anak yang diberi perlakuan dengan metode bermain peran makro dan mikro.

Berdasarkan kajian literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu, pemanfaatan media pembelajaran ataupun media jarang dilakukan dalam pendidikan formal, khususnya dalam pendidikan Sekolah Minggu Buddha. Oleh karena itu, penerapan metode Modelling The Way dalam pembelajaran Sekolah Minggu Buddha diharapkan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah minggu Buddha. Keefektifan pembelajaran dengan metode Modelling The Way disesuaikan dengan karakter materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, melakukan contoh langsung sebagai model untuk membangun keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dan keberanian bertanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman yang tepat dan dapat dipercaya tentang meningkatkan kemampuan berbicara dengan metode Modelling The Way berbantuan multimedia. Berikut adalah tujuan penelitian:

1. membedakan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode Modelling The Way berbantuan multimedia; dan
2. meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah minggu.

Berdasarkan literatur yang ada dan terkait dengan penelitian ini, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H-1: Ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode Modelling The Way berbantuan multimedia.

H-2: Pembelajaran dengan menggunakan metode Modelling The Way berbantuan multimedia dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah minggu.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-experimental designs. Bentuk pre-experimental designs yang digunakan adalah one-group pre-test – post-test design (Sugiyono, 2012: 110).

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus sampai dengan November 2020. Dalam penerapannya, peneliti melakukan pre-test sebelum diberi pembelajaran dengan menggunakan metode Modelling The Way berbantuan multimedia dan selanjutnya melakukan post-test setelah memberikan perlakuan. Berikut adalah bentuk desain penelitian yang digunakan:

### **O1 x O2**

Keterangan:

O1 : pre-test

x : treatment atau perlakuan

O2 : post-test

Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Minggu Buddha yang berada di Wihara Metta Jaya, Desa Malang Sari, Kec. Tanjung Sari, Lampung Selatan. Secara keseluruhan, populasi siswa Sekolah Minggu Buddha berjumlah 37 siswa. Dalam penelitian ini digunakan random sampling, yaitu menggunakan siswa dengan kategori tertentu. Kategori yang dipilih adalah siswa SD sampai dengan SMP berjumlah 12 orang. Analisis dilakukan menggunakan SPSS dengan analisis deskriptif dan analisis uji banding berpasangan (paired samples T-test).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pembelajaran diperoleh melalui tes dan pengamatan. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum menerapkan metode Modelling The Way berbantuan multimedia (pre-test) dan setelah memberikan perlakuan (post-test). Tes diikuti oleh 12 anak karena anak-anak Sekolah Minggu Buddha yang berada di Wihara Metta Jaya masih banyak yang belum bersekolah. Selanjutnya setelah melakukan pre-test, untuk pertemuan selanjutnya adalah proses pembelajaran dengan menerapkan metode Modelling The Way berbantuan multimedia dengan materi Pancasila Buddhis. Setelah memberikan perlakuan kurang lebih sebanyak enam kali kemudian terakhir melakukan post-test.

Berikut ini adalah hasil analisis pre-test dan post-test.

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
pretest	12	40	80	785	65.42	13.049
posttest	12	65	90	950	79.17	7.930
Valid N (listwise)	12					

Sumber : Hasil penelitian

Hasil Pre-test Siswa Sekolah Minggu Buddha Wihara Metta Jaya Malang Sari, Lampung Selatan yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2020. Berdasarkan analisis deskriptif dengan menggunakan software SPSS diperoleh hasil nilai tertinggi pada pre-test adalah 80, sebanyak dua siswa. Pada nilai terendah dengan nilai 40 juga terdapat dua siswa. Hasil pre-test siswa menunjukkan nilai rata-rata 65,42. Selanjutnya, pada hasil post-test diperoleh nilai rata-rata 79,17 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Analisis selanjutnya ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil pre-test dan post-test dalam penerapan metode modelling the way berbantuan multimedia.

### Analisis Uji Banding Berpasangan dengan Paired Samples T-Test

Sebelum analisis uji banding, dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan uji kolmonogorov-smirnov. Penentuan keputusan apakah data berdistribusi normal adalah dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Artinya, peneliti mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar dalam mengambil keputusan sedikitnya 95% karena makin kecil tingkat kesalahan, makin baik dalam penelitian. Berikut adalah pengambilan keputusan dengan hipotesis statistik.

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi.

Tabel 2 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretets	.321	12	.001	.810	12	.012
postets	.269	12	.017	.893	12	.130

Sumber : Hasil penelitian

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 2 terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.709, lebih besar dari 0,05. Artinya, data berdistribusi normal. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan uji banding berpasangan menggunakan analisis paired samples T-test untuk menarik kesimpulan hasil analisisnya. Berikut perbandingan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan dengan hipotesis statistik.

Ho: Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test.

H1: Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test.

Tabel. 3 Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretets Posttets	13.750	12.454	3.595	-21.663	-5.837	-3.824	11	.003

Sumber : Hasil penelitian

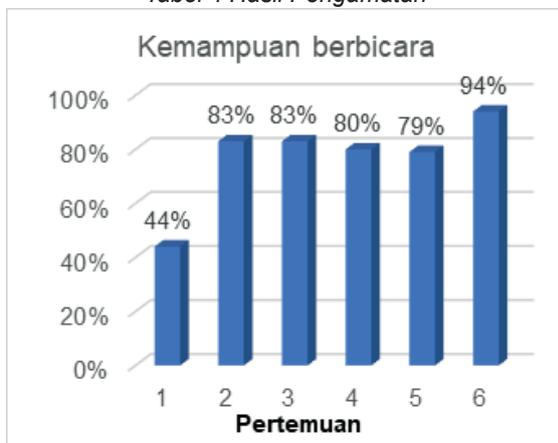
Hasil output olah data yang dilakukan menunjukkan bahwa output Sig = 0,03 = 3% < 5% maka Ho ditolak dan menerima H1. Artinya, rataan pre-test dan post-test

adalah berbeda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Modelling The Way berbantuan multimedia efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Minggu Buddha di Wihara Metta Jaya. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai rata-rata pre-test 65,42, sedangkan post-test 79,17.

### Hasil Pengamatan

Hasil keseluruhan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa Sekolah Minggu Buddha Wihara Metta Jaya cukup bervariasi. Tentunya ada banyak faktor penyebabnya. Pada perlakuan pertama siswa cenderung belum berani mengungkapkan kata-kata. Rata-rata siswa masih sangat malu dengan kakak pembina, terutama kakak pembina yang berasal dari Bandar Lampung. Namun, pada pertemuan selanjutnya, siswa sudah mampu beradaptasi sehingga keinginan berinteraksi mulai berani.

Tabel 4 Hasil Pengamatan



Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 5 menunjukkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Modelling The Way dengan bantuan multimedia. Tabel itu menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa Sekolah Minggu Buddha Wihara Metta Jaya Lampung Selatan rata-rata dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan pertama sebesar 40%, kedua dan ketiga sebesar 83 %, keempat 80%, kelima 79%, dan keenam

94%. Artinya, meskipun cukup bervariasi, hasil pengamatannya termasuk dalam kategori baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan segala keterbatasan membutuhkan strategi yang menyesuaikan dengan kondisi. Misalnya adalah pembelajaran yang dilakukan di Wihara Metta Jaya, Lampung Selatan pada Sekolah Minggu Buddha. Dari sekitar 37 siswa yang aktif datang ke wihara, siswa yang mengikuti pre-test rata-rata menunjukkan nilai cukup baik. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata 65, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Meskipun tidak semua siswa bisa mengikuti tes karena siswa Sekolah Minggu Buddha masih banyak yang belum bersekolah formal ataupun baru belajar di TK, antusiasme siswa dalam mengikuti sekolah minggu cukup baik.

Selanjutnya pada hasil post-test yang dilakukan, dari 12 siswa yang mengikuti tes, siswa Sekolah Minggu Buddha Wihara Metta Jaya termasuk dalam kategori baik. Rata-rata hasil tes adalah sebesar 79,14, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Tentunya hasil yang diperoleh, baik pre-test maupun post-test, tidak sepenuhnya menggambarkan kemampuan keseluruhan siswa sekolah minggu Buddha. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, serta keterbatasan kakak pembina dalam membimbing pembelajaran setiap minggu. Kakak pembina yang berada di sana rata-rata hanya lulusan SMA. Selain itu, sarana pembelajaran dan pemanfaatan teknologi masih terbatas serta jaringan internet tidak stabil.

Aspek kemampuan berbicara yang menjadi fokus dalam pemberian perlakuan dengan menerapkan metode Modelling The Way berbantuan multimedia menunjukkan hasil yang bervariasi. Dari indikator-indikator yang dijadikan sebagai evaluasi, terlihat hasil yang bervariasi. Sebagai contoh, kejelasan berbahasa dan kebakuan bahasa yang digunakan pada pertemuan pertama cenderung masih rendah. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan pengamatan, perasaan canggung, malu,

minder, atau sungkan sepertinya menjadi faktor utama. Oleh sebab itu, pembentukan karakter yang membuat para siswa berani berinteraksi dengan siapa pun menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan siswa-siswa. Selain itu, dari pemberian perlakuan pertama pada setiap indikator, rata-rata kemampuan berbicara masih kurang. Tentunya, selain media pembelajaran, kedekatan emosi sangat diperlukan dalam pembelajaran. Hal ini juga terjadi pada indikator menyampaikan ide atau pendapat, serta menyimpulkan sesuatu dalam berbicara. Aspek kesopanan dan kehangatan dalam berbicara juga sama. Kondisi demikian terjadi karena belum adanya kedekatan terhadap siswa. Oleh karena itu, hal yang penting dalam menyampaikan materi pembelajaran bukan hanya media, sarana, ataupun prasarana. Namun, kasih sayang, keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial tertentu, dan kebutuhan untuk memengaruhi orang, atau peristiwa dalam kehidupan merupakan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan komunikasi.

Berbagai macam interaksi tentunya bisa dilakukan di dalam proses pembelajaran. Memberikan apresiasi atau mengajak berkomunikasi dengan penuh kelembutan dan kehangatan merupakan faktor yang akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Hal itu terlihat dari beberapa pertemuan pertengahan. Siswa sudah mulai merasa tidak canggung dan berani berbicara. Siswa sudah berani mengungkapkan apa pun yang mereka pikirkan. Meskipun adakalanya terkesan kurang sopan, tetapi demikianlah anak-anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah minggu Wihara Metta Jaya, Lampung Selatan dengan menerapkan metode Modelling The Way berbantuan multimedia efektif meningkatkan hasil belajar. Dari analisis yang dilakukan, terlihat pada output  $\text{Sig} = 0,03 = 3\% < 5\%$  maka  $H_0$  ditolak

dan menerima  $H_1$ . Artinya, rataan pre-test dan post-test adalah berbeda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Modelling The Way berbantuan multimedia efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa Sekolah Minggu Buddha di Wihara Metta Jaya. Keefektifan pembelajaran dengan metode Modelling The Way juga bisa dilihat dari nilai rata-rata pre-test 65,42 dan post-test 79,17 yang menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat. Pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan metode Modelling The Way berbantuan multimedia menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa Sekolah Minggu Buddha Wihara Metta Jaya Lampung Selatan rata-rata dalam kategori baik dan meningkat.

## **PUSTAKA ACUAN**

- Azizah, N. dan Zainudin, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang). *Edification Journal*. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/139>.
- Fatimah, Siti, Sholahuddin Al Ayubi, Tri Novita Irawati. (2013). Perpaduan Pembelajaran Mind Mapping dengan Modelling The Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hajrah, S. (2018). Correlation between the Learning Media and the Students' Attitudes. *Jurnal Teknodik*, 22, 99–110. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/343/329>.
- Heryadi, T., Sulfemi, W.B., dan Retnowati, S. (2020). Pengembangan Metode Modeling The Way Berbantu Media Papan Tempel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Lingko*, 2(2). <https://doi.org/10.26499/jl.v2i2.63>.
- Hikmah, M. (2020). Penerapan Model Project-Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil

- Belajar Pemrograman Dasar Siswa. *Jurnal Teknodik*, 23(2), 15. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/588/434>.
- Kurniawan, I. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Modelling The Way pada Siswa Kelas IX SMP. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.751>.
- Munawaroh. (2017). The Influence of Teaching Methods and Learning Environment to the Students' Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship Subjects at Vocational High School. *International Journal of Environmental and Science Education*, 12(4), 665–678.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>.
- Paolini, A. (2015). Enhancing Teaching Effectiveness and Student Learning Outcomes. *The Journal of Effective Teaching*, 15(1), 20–33.
- Purnami, S.H. (2021). Strategi Pembelajaran Modelling The Way pada Pembentukan Karakter Siswa MI. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(20), 36–52.
- Rakasiwi, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Modelling The Way terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/ath.v3i1.4201>.
- Safrihady dan Wahyuni Oktavia. (2015). Inovasi Model Partisipasi Solusi (Partisol) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Setiaji, A.N. (2014). Pengembangan Model Kooperatif Modeling The Way dengan Teknik Rendra dalam Pembelajaran Bermain Drama Bermuatan Pendidikan Karakter. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 115–121.
- Siddiq, M., Salama, H., Khatib, A.J. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Metode Berbicara. *Jurnal Teknodik*, November, 131–146. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/496/473>.
- Sukardi, S. dan Rozi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi dengan Tutorial terhadap Hasil Belajar. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.29100/jipi.v4i2.1066>.
- Supriyati, P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Monolog Teks Recount dengan Metode Demonstrasi Media Picture Series. *Academy of Education Journal*. <https://jurnal.uce.ac.id/index.php/fkip/article/view/275>.
- Tri, S. dan Atika, N.H. (2018). Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (P2TIK) Sektor Pendidikan 2018 (S. D. S. K. dan T. Informasi (ed.)). *BPS-Statistics Indonesia* <https://www.bps.go.id>.
- Tripathi, R. (2018). Importance and Improvements in Teaching-Learning Process through Effective Evaluation Methodologies. *Essence International Journal for Environmental Rehabilitation and Conservation*, 9(2), 7–16. <https://doi.org/10.31786/09756272.18.9.2.202>.
- Wati, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Media Permainan Ular Tangga. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*. <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/25>.
- Wegner, C., Minnaert, L., dan Strehlke, F. (2021). The importance of learning strategies and how the project 'Kolumbus-Kids' promotes them successfully. *European Journal of Science and Mathematics Education*, 1(3), 137–143. <https://doi.org/10.30935/scimath/9393>.
- Wood, J.T. (2013). *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.

